

## Hubungan Penerapan dan Edukasi PHBS Dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Passi II

### *Relationship between Implementation and Education of Clean and Healthy Behavior with Diarrhea In Toddlers in Passi II Village*

<sup>1</sup>Christien Gloria Tutu, <sup>2</sup>Hairil Akbar\*, <sup>3</sup>Henny Kaseger

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

\*Korespondensi Penulis: hairil.akbarepid@gmail.com

#### Abstrak

Diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow penyakit diare menduduki urutan kedua dengan angka 936 kasus, disusul ISPA 553 kasus, TB Paru klinis 340 kasus, dan DBD 166 kasus. Angka kasus diare masih tinggi karena faktor kualitas lingkungan, meliputi tingkat kebersihan, cakupan air bersih, dan cakupan sarana pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan diare antara lain sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, hygiene perorangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan perilaku buang tinja. Tujuan penelitian menganalisis penerapan dan edukasi PHBS terhadap kejadian diare pada balita. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancang bangun *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan jumlah sampel sebanyak 50 balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan penerapan PHBS dengan kejadian diare dengan nilai  $p$  value = 0,001 sedangkan edukasi tidak berhubungan dengan kejadian diare dengan nilai  $p$  value = 0,149. Kesimpulan terdapat hubungan penerapan PHBS dengan kejadian diare. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Desa Passi II untuk lebih memperhatikan pemberian edukasi PHBS kepada masyarakat terlebih untuk orang tua yang mempunyai anak balita.

**Kata Kunci:** Diare; Penerapan PHBS; Balita

#### Abstract

*Diarrhea is the occurrence of bowel movements with a more liquid consistency than usual, with a frequency of three or more times in a 24 hour period. Diarrhea is a major cause of morbidity and mortality among children less than 5 years of age. Data from the Bolaang Mongondow District Health Office ranked second with 936 cases of diarrheal disease, followed by 553 cases of upper respiratory tract infection, 340 clinical pulmonary TB cases, and 166 cases of DHF. The number of cases of diarrhoea is still high due to environmental quality factors, including the level of cleanliness, coverage of clean water, and coverage of health care facilities. Factors related to diarrhoea include environmental sanitation, availability of clean water, personal hygiene, food sanitation, availability of latrines, and fecal defecation behavior. The purpose of this research is to analyze the implementation and education of clean and healthy living behavior on the incidence of diarrhoea in toddlers. This type of research is an analytic observational study using a cross sectional study design. The population in the study were all mothers who had toddlers and the number of samples was 50 toddlers. The sampling technique used in this study was simple random sampling. The results of the study showed that there was a relationship between the application of clean and healthy living behavior and the incidence of diarrhoea with a value of  $p = 0.001$ , while education was not related to the incidence of diarrhoea with a value of  $p = 0.149$ . The conclusion is that there is a relationship between the implementation of clean and healthy living behaviors and the incidence of diarrhoea. It is hoped that the health workers in Passi II Village will pay more attention to providing education on clean and healthy living behaviors to the community, especially for parents who have children under five.*

**Keywords:** Diarrhea; Implementation of Clean and healthy Living Behavior; Toddler

## PENDAHULUAN

PHBS merupakan kependekan dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Sedangkan pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat diberikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat (1).

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial. Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian pada bayi dan anak balita (2). Diare adalah buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi cair (3). Diare saat ini masih menjadi masalah yang sulit untuk ditanggulangi. Data dari dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow menyebutkan penyakit diare menduduki urutan kedua dengan angka 936 kasus, disusul ISPA 553 kasus, TB Paru klinis 340 kasus, dan DBD 166 kasus. Angka kasus diare masih tinggi karena faktor kualitas lingkungan, meliputi tingkat kebersihan, cakupan air bersih, dan cakupan sarana pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan diare antara lain sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, hygiene perorangan, sanitasi makanan, ketersediaan jamban, dan perilaku buang tinja (4). Tujuan penelitian menganalisis hubungan penerapan dan edukasi phbs dengan kejadian diare pada balita di Desa Passi II.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancang bangun *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan jumlah sampel sebanyak 50 balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner sebagai pedoman, observasi untuk mendapatkan data tentang penerapan dan edukasi PHBS serta kejadian diare yang dialami oleh balita. Pengolahan data dilakukan dengan komputer menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial parametrik. Tahap pengolahan data berupa penyuntingan data (*editing*), pengkodean data (*coding*) dan memasukkan data (*entri data*). Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Variabel penelitian yaitu variabel dependen diare dan variabel independen penerapan dan edukasi PHBS.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden penerapan PHBS dan Edukasi PHBS Terhadap Kejadian Penyakit Diare Pada Balita di Desa Passi II

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Penerapan PHBS		
Menerapkan	28	56,0
Tidak menerapkan	22	44,0
Edukasi Tentang PHBS		
YA	17	34,0
TIDAK	33	66,0
Diare		

Diare	32	64,0
Tidak Diare	18	36,0
Total	150	100

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden menurut presentase tingkat penerapan PHBS yang paling banyak menerapkan PHBS sebanyak 28 responden (56,0%). Sedangkan presentase yang paling sedikit yaitu tidak menerapkan PHBS sebanyak 22 responden (44,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan edukasi tentang PHBS lebih banyak adalah yang mendapatkan edukasi tentang PHBS sebanyak 17 responden (34,0%) sedangkan persentase sedikit adalah yang tidak mendapat edukasi tentang PHBS sebanyak 33 responden (66,0%). Distribusi frekuensi berdasarkan Diare lebih banyak adalah yang mengalami diare yaitu sebanyak 32 responden (64,0%) sedangkan yang tidak mengalami diare yaitu sebanyak 18 responden (36,0%).

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan dan edukasi PHBS dengan kejadian diare pada balita.

**Tabel 2.** Hubungan penerapan PHBS dan Edukasi PHBS dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita di Desa Passi II

Variabel Independen	Diare				Total		<i>p</i> value
	Diare		Tidak diare		N	%	
	n	%	n	%			
<b>Penerapan PHBS</b>							
Tidak menerapkan	24	85,7	4	14,3	28	56,0	0,001
Menerapkan	8	36,4	14	63,6	22	44,0	
Jumlah	32	64,0	18	34,0	50	100	
<b>Edukasi PHBS</b>							
Tidak	12	61,5	5	38,5	17	34,0	0,149
Ya	20	64,9	13	35,1	33	66,0	
Jumlah	32	64,0	18	36,0	50	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa keluarga yang tidak menerapkan PHBS dan anaknya terkena diare sebanyak 24 balita (85,75), sedangkan keluarga yang menerapkan PHBS dan anaknya tidak diare sebanyak 14 balita (63,6%). Hasil uji chi-square didapatkan nilai  $p$  value=0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penerapan PHBS dengan kejadian diare pada balita di Desa Passi II. Tidak adanya pemberian edukasi tentang PHBS dan anaknya terkena diare sebanyak 12 balita (61,5%), sedangkan diberikan edukasi PHBS dan anaknya tidak diare sebanyak 13 balita (35,1%). Hasil uji chi-square di dapatkan nilai  $p$  value=0,149 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan edukasi dengan kejadian diare pada balita di Desa Passi II.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan PHBS dengan kejadian diare di desa Passi Barat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah penduduk yang belum menerapkan PHBS dirumahnya, saat dilakukan penelitian terlihat bahwa sebagian besar rumah penduduk di Desa Passi Barat masih memiliki sanitasi lingkungan yang kurang bersih baik di halaman rumah maupun di dalam rumah sehingga ada beberapa balita yang mengalami penyakit diare.

Selain itu pemberian ASI pada balita ikut mempengaruhi terjadinya kejadian diare pada balita dimana pada saat dilakukan penelitian banyak orang tua yang mengatakan bahwa anaknya tidak mendapatkan ASI dan lebih bergantung kepada susu formula, hal ini didukung dengan Lamberti et al (2011) terdapat 2 efek protektif yang ditimbulkan ASI terhadap diare yaitu dapat menurunkan insiden diare dan berpengaruh terhadap lamanya diare. Resiko diare pada anak juga dipengaruhi oleh pola pemberian ASI baik ASI eksklusif, predominan atau parsial. Dalam hal ini, Lamberti membandingkan efek perlindungan dari masing – masing pola pemberin ASI, dimana ditemukan bahwa ASI eksklusif adalah yang terbaik bagi bayi. ASI eksklusif memiliki efek perlindungan yang lebih baik dibandingkan ASI parsial ataupun predominan (5).

Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan antara penerapan PHBS dengan kejadian diare pada balita di desa passi Barat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fila Nur Rizka Pasambuna (2015) di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotabagu Barat yaitu hubungan PHBS dengan kejadian diare diperoleh dengan nilai p value  $0,05 < 0,005$ , maka  $H_0$  diterima, ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan terjadinya diare (6).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kendall Tau di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin dimana diperoleh nilai  $p= 0,005$  dengan nilai  $p < (\alpha=0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) keluarga dengan riwayat terjadinya diare. Dan sejalan juga dengan Hasil penelitian chi-chi (2015) diwilayah kerja puskesmas paseh kabupaten sumedang yang mengatakan bahwa ada hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada balita (7).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori bahwa PHBS merupakan langkah paling sederhana dan efektif untuk mencegah diare. Adapun yang dimaksud PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Dalam upaya menurunkan angka kesakitan balita akiba diare salah satunya yaitu dengan PHBS (2).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara edukasi tentang PHBS dengan kejadian diare di dessa Passi Barat. Hal ini dikarenakan saat melakukan penetitian banyak orang tua yang sudah mendapatkan edukasi mengenai PHBS namun belum melnerapkan PHBS karena kurangnya kesadaran dalam memperhatikan lingkungan sehingga sebagian besar balita pernah mengalami diare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Purwadiana Wulandari (2009) bahwa tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pemberian edukasi dengan kejadian diare dimana pendidikan ibu tidak menjamin balita terhindar dari diare. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor – faktor lain seperti perbedaan karakteristik responden disuatu daerah sehingga pemahaman terhadap diare dan penanganan yang dilakukan pun berbeda pula (8). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nur Adha (2018) bahwa tidak terdapatnya hubungan edukasi dengan kejadian diare dimana edukasi kurang mempengaruhi perilaku seseorang dikarenakan motivasi atau kesadaran seseorang yang rendah atau kurang memperdulikan kesehatan yang mereka miliki (9).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kesimpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (2).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat hubungan antara penerapan PHBS dengan kejadian penyakit diare pada balita di Desa Passi II, sedangkan edukasi tidak berhubungan kejadian penyakit diare pada balita. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Desa Passi II untuk lebih memperhatikan pemberian edukasi PHBS kepada masyarakat terlebih untuk orang tua yang mempunyai anak balita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Passi Barat, aparat Desa Passi II dan jajarannya serta masyarakat yang turut serta dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes. (2016). *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas*.

2. Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. Brandt, K. G. de Castro Antunes, M. M. & da Silva, G. A. P. (2015). *Diarreia aguda: manejo baseado em evidencias*. *Journal de pediatria*, 91(6), S36-S43.
4. Lumintang, J. 2018. *Kajian kecenderungan diare di Kota Manado tahun 2015-2017*, *Jurnal kedokteran Komunitas dan Tropik*, vol 6(2), pp. 298–301.
5. Lamberti L.M; Christa L Fischer Walker; Adi Noiman; Cesar Victora; Robert E Black. (2011). *Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality*. *BMC Public Health* .
6. Pasambuna, F.N.R dkk. (2015). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Diare di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamabagu Barat Tahun 2015*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
7. Chichi. (2015). *Hubungan antara PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Paseh Kabupaten Sumedang*. Artikel Penelitian Akademi Respati Sumedang.
8. Wulandari, Anjar Purwidiana. (2009). *Hubungan Antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009*. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
9. Adha, S.N. (2018). *Pengaruh Edukasi Perilaku Hygiene Ibu Terhadap Perilaku Ibu (Cuci Tangan & Membersihkan Botol Susu Formula) dan Tingkat Pengetahuan Penyakit Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.